



Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise Kota Palu

(Risk Factors Associated with Hypertension in Pregnant Women at Talise Health Center, Palu City)

Brigita Dela^{1*}, Asrawati Sofyan², Muhammad Sabir³, Ary Anggara⁴, Guntur Alvino⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

²Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

³Departemen Mikrobiologi, Bagian Infeksi Tropis dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

⁴Bagian Infeksi Tropis dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

⁵Rumah Sakit Universitas Tadulako

*Koresponden Penulis: brigitadela07@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik hampir mencapai atau lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik hampir mencapai atau lebih dari 90 mmHg. Hipertensi bisa terjadi di berbagai tahap kehidupan, termasuk selama kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan termasuk dalam faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas untuk ibu ataupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah *cohort retrospektif* dengan populasi Wanita hamil di wilayah kerja puskesmas Talise Kota Palu dan Sampel sebanyak 91 sampel menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil, paritas ibu hamil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan. Namun riwayat hipertensi pada ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan. Untuk mengatasi hipertensi dalam kehamilan perlu dilakukan pemantauan ibu hamil yang memiliki Riwayat hipertensi dan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara teratur dan kontrol Kesehatan bagi ibu hamil.

Kata kunci: Hipertensi, ibu hamil, paritas

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which systolic blood pressure almost reaches or more than 140 mmHg and diastolic blood pressure almost reaches or more than 90 mmHg. Hypertension can occur at various stages of life, including during pregnancy. Hypertension in pregnancy is included in the main factors causing morbidity and mortality for the mother or fetus. This study aims to determine the risk factors associated with the incidence of hypertension in pregnancy in pregnant women. The research method used was retrospective cohort with a population of pregnant women in the working area of the Talise Health Center, Palu City and a sample of 90 samples using Purposive sampling technique. The results showed that the age of pregnant women, parity history of pregnant women did not have a significant relationship with the incidence of hypertension in pregnancy. However, the history of hypertension in pregnant women has a significant relationship with the incidence of hypertension in pregnancy. To overcome hypertension in pregnancy, it is

necessary to monitor pregnant women who have a history of hypertension and counseling about the importance of regular blood pressure checks and health control for pregnant women.

Keywords: Hypertension, pregnant women, parity

PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan suatu kondisi medis yang ditetapkan ketika hasil pengukuran tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih dan/atau tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Diagnosis ini baru dapat ditegakkan setelah dilakukan pengukuran berulang dengan jarak waktu 1 hingga 3 minggu dalam kondisi yang tenang dan istirahat (Febianti, 2022 & Kumalasari, 2021). Negara-negara maju dan sedang berkembang terkena dampak penyakit ini, yang masih menjadi perhatian kesehatan global (Putriningtyas N D, 2021). Hipertensi dapat muncul di berbagai fase kehidupan seseorang, termasuk selama kehamilan. Berdasarkan data WHO, hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas untuk ibu dan janin, dan bertanggung jawab atas 12 % kematian ibu di seluruh dunia sebagai akibat dari masalah kesehatan selama kehamilan. (Tri et al., 2022)

Indonesia, salah satu negara yang masih berkembang, juga mencatat jumlah penderita hipertensi yang signifikan, sebesar 34,11% pada tahun 2018. Angka ini jauh melampaui sasaran prevalensi hipertensi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun yang sama, yang berjumlah 23,79%. (Putriningtyas N D, 2021). Menurut data Kementerian Kesehatan RI dari 2017, hipertensi dalam kehamilan menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dengan 28%, diikuti oleh eklampsia 24%, dan perdarahan 11%. Pada tahun 2019, 1.066 kasus kematian ibu hamil akibat hipertensi tercatat. (Marlina et al., 2021).

Usia, riwayat tekanan darah tinggi sebelumnya, jumlah persalinan, kurangnya gerakan, terpapar asap rokok, dan kebiasaan makan makanan berlemak dan cepat saji adalah beberapa penyebab hipertensi ibu hamil. Pola hidup yang kurang sehat, termasuk kurang aktivitas fisik dan asupan lemak yang tinggi, seringkali dikaitkan dengan hipertensi. (Ashari et al., 2024).

Usia juga merupakan faktor risiko hipertensi pada wanita hamil. Akibat penebalan kolagen pada lapisan otot, risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Hamil di bawah usia dua puluh tahun atau di atas tiga puluh lima tahun dianggap berisiko tinggi karena kemungkinan komplikasi meningkat. (Annisa N et al., 2024). Hipertensi lebih mungkin jika hamil di bawah usia dua puluh tahun karena sistem reproduksi belum sepenuhnya siap. Kehamilan pada usia 20 hingga 35 tahun dianggap aman, tetapi kehamilan di atas 35 tahun rentan terhadap berbagai penyakit, seperti hipertensi. (Annisa N et al., 2024).

Risiko hipertensi pada ibu hamil dipengaruhi oleh jumlah persalinan, juga dikenal sebagai paritas. Paritas 2–3 paling aman, sedangkan paritas tinggi dan kehamilan pertama lebih rentan terhadap preeklampsia. Stres memicu pelepasan hormon kortisol dan CRH pada primigravida. Ini meningkatkan respons simpatik, mempercepat detak jantung, dan menaikkan tekanan darah (Annisa N et al., 2024). Riwayat kehamilan sebelumnya dengan tekanan darah tinggi adalah faktor tambahan yang berkontribusi pada hipertensi ibu hamil. Ibu yang memiliki riwayat ini cenderung mengalami kondisi serupa di kehamilan berikutnya. Kemungkinan mengalami hipertensi pada primigravida meningkat empat kali lipat jika jarak antar kehamilan terlalu jauh dan seseorang memiliki riwayat hipertensi sebelumnya. (Pratiwi et al., 2022).

Menurut data kesehatan masyarakat tahun 2023, hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab kematian ibu hamil terbesar kedua di Sulawesi Tengah, mencapai 26,67%. Kematian ibu hamil terbanyak terjadi pada usia 20–34 tahun (76,66%), diikuti usia di atas 35 tahun (20,01%), dan di bawah 20 tahun (3,33%). Kehamilan paling berisiko terjadi pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Sudjendra, 2024). Berbagai faktor risiko seperti usia ibu, jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), dan riwayat hipertensi telah terbukti memiliki kaitan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, paritas, dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor risiko hipertensi pada ibu hamil di daerah tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pencegahan dan intervensi yang lebih tepat sasaran bagi tenaga kesehatan, guna menurunkan angka kejadian hipertensi pada ibu hamil dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design observasi analitik menggunakan metode *cohort retrospektif*, penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Talise, kota palu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 di bulan April – Mei. penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa rekam medis. Populasi penelitian di wilayah kerja puskesmas Talise berjumlah 915 dengan besar sampel menggunakan formula slovin sebanyak 91 sampel. cara penentuan sampel menggunakan Teknik non probability sampel jenis purposive sampling dengan pertimbangan tertentu yang diambil. Kriteria inklusi diantaranya ibu hamil dan terdapat data usia, paritas, dan Riwayat hipertensinya. teknik pengumpulan data menggunakan pendataan manual ke Microsoft excel melalui data rekam medis yang telah disediakan. Analisa data dilakukan menggunakan uji T untuk melihat pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-mei di puskesmas talise. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian observasi analitik dengan metode *cohort retrospektif*.

Kejadian hipertensi dalam kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor resiko tabel 1. berikut akan menyajikan karakteristik faktor resiko pada hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil. Sebagian besar responden penelitian ini (80,2% atau 73 orang) merupakan ibu hamil berusia ≤ 35 tahun, dengan 19,8% (18 orang) berusia > 35 tahun. Dari segi paritas, 61,5% (56 orang) merupakan multipara (paritas ≥ 2) sedangkan 38,5% (35 orang) adalah primipara. Meskipun 65,9% (60 orang) tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya, ternyata 74,7% (68 orang) mengalami hipertensi selama kehamilan, sementara 25,3% (23 orang) tidak mengalaminya. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan lebih banyak terjadi pada ibu hamil dalam penelitian ini meskipun sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya.

Tabel 1. Karakteristik sampel penelitian

Karakteristik sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia Ibu Hamil	≤35 Tahun	73	80,2%
	>35 Tahun	18	19,8%
Paritas	Kehamilan Pertama	35	38,5 %
	≥ Kehamilan Kedua	56	61,8 %
Riwayat Hipertensi	Tidak Memiliki Riwayat Hipertensi	60	65,9 %
	Memiliki Riwayat Hipertensi	31	34,1 %
Hipertensi Dalam Kehamilan	Tidak Mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan	23	25,3 %
	Mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan	68	74,7 %

Sumber: Data Sekunder 2025

Tabel 2. menampilkan Pada uji regresi berganda dilakukan uji T tidak terdapat pengaruh antara usia terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan, tidak terdapat pengaruh paritas terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan, dan terdapat pengaruh Riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel Independen		Variabel Dependen		T	Sig.
		Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan			
		Tidak Mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan	Mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan		
Usia	≤35 Tahun	21	52	1,307	0,195
	>35 Tahun	2	16		
Paritas	Kehamilan Pertama	10	25	0,415	0,679
	≥ Kehamilan Kedua	13	43		
Riwayat Hipertensi	Tidak Memiliki Riwayat Hipertensi	22	38	3,556	0,001
	Memiliki Riwayat Hipertensi	1	30		

Sumber : Data Primer 2025

PEMBAHASAN

Bagian Pada variabel usia ibu hamil Pada penelitian ini distribusi usia ibu hamil lebih banyak yang berusia ≤ 35 tahun dengan jumlah 73 responden, ini sejalan dengan usia produktif untuk ibu hamil adalah ≤ 35 tahun karena usia ibu hamil > 35 tahun tergolong kedalam kehamilan resiko tinggi, Faktor risiko kehamilan dapat membahayakan keselamatan ibu dan anak atau bahkan berakibat kematian bila ibu tidak mendapat penanganan yang tepat (Damayanti, 2024 & Prudencia, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh usia terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan terutama dengan responden > 35 tahun yang tergolong dalam kehamilan resiko tinggi. pada penelitian sebelumnya proporsi kejadian hipertensi dalam kehamilan terbanyak berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 84,2% (Sulistiani, 2024 & kuklina, 2024)

Dari hasil uji ini didapatkan tidak terdapat pengaruh usia ibu hamil terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan, Usia tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Ini berarti bahwa meskipun banyak literatur yang menyebutkan bahwa usia ibu hamil, khususnya lebih dari 35 tahun, dapat meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi.

Pada penelitian lain menyimpulkan bahwa meskipun usia ibu sering dianggap sebagai faktor risiko penting dalam kehamilan, faktor-faktor lain seperti pola hidup, kondisi medis, dan akses ke layanan kesehatan lebih dominan dalam mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan. Faktor Lain yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi: adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan, memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti faktor sosial dan sejarah kesehatan ibu, lebih penting dalam memprediksi kejadian hipertensi dalam kehamilan (Firjatalitah, 2025).

Pada penelitian lain usia ibu memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Secara umum, kejadian hipertensi dalam kehamilan cenderung meningkat pada dua kelompok usia ekstrem, yaitu usia sangat muda (< 20 tahun) dan usia yang lebih tua (> 40 tahun). Pada kelompok usia 25–29 tahun, yang merupakan usia optimal untuk kehamilan, prevalensi hipertensi dalam kehamilan tercatat lebih rendah, yaitu sekitar 5,58%. Sementara itu, pada ibu berusia lebih dari 40 tahun, prevalensi hipertensi dalam kehamilan meningkat tajam mencapai 10,58% (Maeda, 2025).

Pada variabel paritas hal ini sejalan dengan proporsi kejadian pada penelitian lain, dengan distribusi kejadian hipertensi dalam kehamilan terbanyak pada kelompok multigravida sebanyak 17 responden dari total 32 responden (Ayunin, 2024), dari hasil uji ini didapatkan tidak terdapat pengaruh paritas ibu hamil terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa proporsi primigravida yang menderita preeklampsia 1,52 kali lebih banyak dari primigravida yang tidak menderita preeklampsia.

Seorang primigravida mempunyai kecenderungan untuk mengalami preeklampsia dibandingkan dengan multigravida. Secara teori, primigravida lebih berisiko untuk mengalami preeklampsia dari pada multigravida karena preeklampsia biasanya timbul pada wanita yang pertama kali terpapar vilus korion. Hal ini terjadi karena pada wanita tersebut mekanisme imunologik pembentukan blocking

antibody yang dilakukan oleh HLA-G (Human Leukocyte Antigen G) terhadap antigen plasenta belum terbentuk secara sempurna, sehingga proses implantasi trofoblas ke jaringan desidua ibu menjadi terganggu. Primigravida juga rentan mengalami stress dalam menghadapi persalinan yang akan menstimulasi tubuh untuk mengeluarkan kortisol. Efek kortisol adalah meningkatkan respon simpatis, sehingga curah jantung dan tekanan darah juga akan meningkat (Sulistiani, 2024)

Pada penelitian lain didapatkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan di Sudan dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 500 wanita, penelitian ini dilakukan dengan menguji odds ratio dengan hasil yang signifikan resiko kejadian hipertensi dalam kehamilan meningkat berbanding lurus dengan paritas Wanita. Namun pada penelitian ini ada faktor faktor lain yang dimasukkan sebagai variabel, seperti Indeks massa tubuh dan juga riwayat keluarga (Musa, 2023).

Perbedaan proporsi kejadian hipertensi dalam kehamilan antara kedua kelompok tersebut terbilang kecil. Selain itu, pada kelompok responden yang memiliki riwayat hipertensi, hanya terdapat 1 responden yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan dari total 31 responden.

Dari hasil uji ini terdapat pengaruh Riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu riwayat hipertensi sebelumnya, seperti hipertensi kronis, ditemukan sebagai salah satu faktor risiko utama yang berhubungan dengan peningkatan kejadian hipertensi dalam kehamilan, termasuk hipertensi gestasional dan preeklamsia. Wanita yang memiliki riwayat hipertensi, baik yang dikelola dengan pengobatan maupun tidak, cenderung mengalami komplikasi lebih serius selama kehamilan, yang dapat meningkatkan risiko kematian maternal selama persalinan. Hipertensi kronis yang tidak dikelola dengan baik sebelum kehamilan dapat memperburuk kondisi ibu selama masa kehamilan, sehingga pengelolaan kesehatan sebelum dan selama kehamilan menjadi sangat penting dalam mencegah komplikasi terkait hipertensi dan mengurangi angka kematian ibu (Ford, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dan paritas ibu hamil tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Talise Kota Palu, meskipun secara teori usia di atas 35 tahun dan status primigravida sering dikaitkan dengan peningkatan risiko. Namun, riwayat hipertensi sebelumnya terbukti berpengaruh signifikan, di mana ibu hamil dengan riwayat hipertensi cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi selama kehamilan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Puskesmas Talise lebih memfokuskan pemantauan pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah rutin dan penyuluhan kesehatan untuk mencegah komplikasi. Tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan kompetensi dalam menangani ibu hamil berisiko hipertensi. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diperhatikan penyempurnaan metodologi dengan meminimalkan recall bias dan mempertimbangkan variabel lain seperti gaya hidup, tingkat pendidikan, dan akses layanan kesehatan yang mungkin turut mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Puskesmas Talise Kota Palu, Sulawesi Tengah atas dukungan dan Kerjasamanya. penelitian ini tidak mendapat pendanaan dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa N, Nurdin A, Tihardimanto A, Rimayanti U, & Ahmad A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Ibu Hamil. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 1001–1011. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4937>
- Ashari, F. E., Mahardika, P., Primasari, Y., Noviasari, D., & Herniyatun. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(6). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Ayunin, IQ. Riani, S. Sari, DP. Henyati, S. (2024). hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di UPTD puskesmas rawat inap tanjungsari kabupaten sumedang tahun 2023. *journal of midwifery research* .Vol 2(3).Hal 3026-7846.
- Damayanti, S. Yudiyanto, AR. Agussamad, I. Larasati, R. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kehamilan resiko tinggi di klinik evie kecamatan babalan kabupaten langkat provinsi sumatera utara tahun 2024. *jurnal riset ilmu farmasi dan Kesehatan*. Vol 2(3). Hal 211-219. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/OBAT>
- Febianti, Z. Sukmawati, MS. Wahyudi. Abrori, C. 2022. Faktor yang berhubungan dengan hipertensi: studi cross-sectional di wilayah pedesaan Klakah, Lumajang, Jawa timur. *Jurnal Kesmas Untika : Public Health Journal*. 13 (1). hal 12-29
- Firjatillah, PA. Ronoatmodjo, S. (2025). Risk Factors of Hypertension during Pregnancy among Pregnant Women in East Java (Analysis of Riset Kesehatan Dasar Data 2018). *jurnal epidemiologi Kesehatan Indonesia*. Vol 9(1). Hal 9-12.
- Ford, ND. Et all. (2022). Hypertensive Disorders in Pregnancy and Mortality at Delivery Hospitalization — United States, 2017–2019. *centers for disease control and prevention*. Vol 71(17). Hal 586-591.
- Kuklina, EV. Et all. (2024). Hypertension in Pregnancy: Current Challenges and Future Opportunities for Surveillance and Research. *journal womens health*. Vol 33(5). Hal 553-562.
- Kumalasari, P. Sattu, M. Tongko, M. Ramli. Gunawan, N. Syahrir, M. 2021. Pola hidup penderita hipertensi di desa duata karya kecamatan masama tahun 2021. *Jurnal kesmas untika luwuk : Public Health Journal*. 12(2). Hal 92-102.
- Maeda, N., Koyama, M., Takatsuka, S., Oyatani, K., Himuro, N., Mariya, T., Kuno, Y., Hinotsu, S., Saito, T., & Ohnishi, H. (2025). Maternal Age And The Rising Incidence Of Hypertensive Disorders Of Pregnancy: A Comprehensive Analysis Of National Claims Data From Japan. *PLoS ONE*, 20(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319177>
- Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7.

- Musa, I. R., Osman, O. E., & Adam, I. (2023). The Association Between Parity And Hypertension: a Cross-Sectional, Community-Based Study. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 10. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1247244>
- Pratiwi, L., Hasbiah, & Afrika, E. (2022). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Di Puskesmas Babat. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).
- Prudencia, F. Damayanti, R. Triwulandari, WN. 2024.Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di puskesmas mampang kota depok.Jurnal kesmas untika luwuk : public health journal. 15(2).154-163
- Putriningtyas N D. (2021). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal Of Public And Nutrition (IJPHN)*, 1(3), 759–767. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.50008>
- Sulistiani, A. Azizah, Z.(2024). Hubungan umur dan paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di puskesmas tengaran kabupaten semarang tahun 2022.jurnal Kesehatan tambusai.Vol 5(2).Hal 3089-3079.
- Tri, N., Zidni, A., Nauli, H. A., & Avianty, I. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 402–406. <https://doi.org/10.32832/pro>